



Dampak Perputaran Harga Cabai terhadap Pendapatan Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka

Erwindus H Nurak^{1*}, Fransina W. Ballo², Cicilia A. Tungga³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat : Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: erwindus23@gmail.com*

Abstract This study aims to describe the impact of chili price volatility on the income of Fajar Amanas Farmers Group, Biau Village, Io Kufeu District, Malaka Regency. The research method used is a qualitative descriptive method and its implementation uses interview and documentation techniques. The research location chosen is the Fajar Amanas Farmers Group located in Biau Village, Io Kufeu District, Malaka Regency, East Nusa Tenggara Province. The types of data used are primary and secondary data. The results of the study showed that the total cost of chili cultivation was Rp6,776,000 with a total production per month of 200 kilograms, with a total price of Rp100,000 per kilogram, the total income was Rp20,000,000, with a total income of Rp13,224,000.

Keywords: Farmers, Income, Price Turnover.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak perputaran harga cabai terhadap pendapatan Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan pelaksanaannya dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kelompok Tani Fajar Amanas yang terletak di Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan total biaya budidaya cabai sebesar Rp6.776.000 dengan total produksi per bulan 200 kilogram, dengan jumlah harga total Rp100.000 per kilogram maka didapat total penerimaan sebesar Rp20.000.000, dengan total pendapatan sebesar Rp13.224.000.

Kata Kunci: Petani, Pendapatan, Harga, Perputaran.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara pertanian, hal ini berarti petani memegang peranan yang amat penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Pada tahun 2023, sektor pertanian di Indonesia berkontribusi sebesar 12,53% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (BPS, 2023). Petani dan pertanian merupakan basis besar perekonomian Indonesia. Bila saja sistem agribisnis ini bisa mendapatkan perhatian dari pemerintah, maka kita bisa mandiri dalam hal pemenuhan bahan makanan penduduk. Pola pemberdayaan pertanian perlu dilakukan dengan sinergitas yang baik dari berbagai sektor untuk membangun pertanian.

Pertanian merupakan sektor yang paling banyak digantungkan untuk meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja dalam sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari sektor pertanian. Angka tenaga kerja yang diserap di sektor pertanian Indonesia, pada triwulan pertama 2024 meningkat sebesar 28,64% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 26,07% (BPS, 2024). Sektor unggulan dapat diartikan sebagai sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor

lainnya, baik sektor yang menyuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan output sektor unggulan tersebut sebagai input dalam proses. Salah satu sektor unggulan yang mampu mendorong hal tersebut adalah budidaya hortikultura cabai.

Berdasarkan Badan Pangan Nasional (Bapanas) pada bulan November 2024, harga cabai di Nusa Tenggara Timur mencapai Rp 43.000 per kilogram (naik 0,42% dibandingkan hari sebelumnya). Namun jika dibandingkan dengan tahun 2023 (November) harga cabai di Nusa Tenggara Timur pernah mencapai Rp 149.000 per kilogram (Badan Pangan Nasional, 2023). Bertanam cabai dengan memanfaatkan lahan pekarangan atau kebun menjadi alternatif penyediaan konsumsi cabai skala rumah tangga. Hal ini menjadi inisiatif dibentuknya Kelompok Tani Fajar Amanas di Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka. Lahan seluas 80 x 100 m² dimanfaatkan oleh anggota Kelompok Tani sebanyak 8 orang untuk budidaya hortikultura cabai. Pemasaran yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Fajar Amanas tanpa distributor. Para petani (anggota kelompok) langsung menjualnya di pasar.

Ada beberapa pasar yang menjadi tempat pemasaran yaitu Pasar Baru Atambua, Pasar Betun, Pasar Fatuao, Pasar Uabau, Pasar Kaputu dan Pasar Oenopu. Namun, permintaan dari masyarakat sekitar biasanya selalu ada sehingga target penjualan anggota Kelompok Tani Fajar Amanas bukan hanya di pasar tetapi masyarakat sekitar. Harga penjualan cabai per kilogram juga bervariasi. Harga paling tinggi biasanya menyentuh Rp100.000 per kilogram - Rp150.000 per kilogram. Harga paling rendah biasanya sekitar Rp7.000 per kilogram - Rp 17.000 per kilogram.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang Dampak Perputaran Harga Cabai Terhadap Pendapatan Kelompok Tani yang kemudian digambarkan dalam bentuk narasi (Sugiyono, 2020).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi, Penelitian akan berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Subagyo, 2011) dan mendokumentasikan kegiatan di lapangan selama proses penelitian berlangsung dalam bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya untuk mendapatkan data lapangan (Bugin, 2013). setelah itu dianalisis menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif yaitu dengan cara Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan penarikan kesimpulan yaitu pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan,

selanjutnya pemilihan, penyederhanaan, dan pengubahan data kasar yang didapat dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2016). Lalu menyajikan data hasil penelitian yang memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara sehingga dapat merencanakan tindakan berikutnya apabila ada data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh (Martono, 2015). Dan Kesimpulan atau hasil dari tahapan pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan.

3. HASIL PENELITIAN

Implementasi Sistem Pembayaran Non Tunai di Kota Betun Kabupaten Malaka

Dampak perputaran harga cabai terhadap pendapatan Kelompok Tani Fajar Amanas

Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif maupun negatif. Pengaruh sendiri adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak yang dirasakan jika harga cabai meningkat dan menurun

Penjualan cabai dipasar tanpa perantara atau distributor, dan perputaran harga sangat berpengaruh terhadap keuntungan Kelompok. Jika harga naik pendapatan juga meningkat. Jika harga turun maka pendapatan turun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran harga cabai

Penyebab kenaikan harga cabai di pasar meningkat karena ketersediaan cabai menurun, pengaruh cuaca, dan hari raya. Permintaan akan cabai meningkat tapi ketersediaan cabai turun sehingga harga cabai melonjak. Hal ini merupakan contoh konkret dari teori permintaan.

Harga

Harga merupakan sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli (Philip Kotler, 2019). selama beroperasi, panen dilakukan setiap minggu dengan hasil panen 50-60 kilogram. Tiap bulan hasil panen berkisar antara 200-240 kilogram. Peningkatan hasil panen seperti ini biasanya pada bulan Juni hingga Oktober. Terkait dengan harga jual, harga per kilogram paling tinggi berkisar antara Rp100.000 – Rp150.000. sedangkan harga terendah Rp7.000 – Rp17.000.

Pendapatan

Ikatan Akuntan Indonesia (2019;102) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, royalty dan sewa. Berdasarkan wawancara disimpulkan bahwa, jika cabai dijual dengan harga tertinggi per kilogram (Rp100.000-Rp150.000) maka pendapatan Kelompok Tani Fajar Amanas per bulan adalah Rp20.000.000-Rp30.000.000, sementara jika harga cabai dijual dengan harga terendah, pendapatan Kelompok Tani Fajar Amanas berkisar antara Rp3.000.000 – Rp8.000.000 per bulan.

Biaya Produksi

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2009:8) yaitu: “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2012:47) menjelaskan bahwa “Biaya (cost) adalah nilai kas atau setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi”.

Menurut Carter dan Usry (2008:40), “Bahan baku langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian yang integral (berhubungan) dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produksi”. Berdasarkan wawancara terkait dengan biaya Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu disimpulkan bahwa Biaya Tetap Kelompok Tani Fajar Amanas antara lain Genset Motor Air (Rp4.500.000), sewa mobil (Rp500.000), sedangkan biaya variabel Kelompok Tani Fajar Amanas antara lain Benih (Rp76.000), Pupuk NPK (Rp1.600.000), bensin (Rp100.000).

Fluktuasi

Andini, Widi (2018) menjelaskan pengertian fluktuasi adalah sebuah keadaan dalam perekonomian yang tidak menunjukkan keteraturan, tetapi perubahan naik atau turun yang dapat terjadi kapanpun. Adapun faktor-faktor penyebab fluktuasi secara mikro (Andini,Widi; 2018) antara lain Permintaan dan Penawaran, Perubahan Harga Input Produksi, Perubahan Teknologi Produksi, Perubahan Kebijakan Pemerintah, Perubahan Perilaku Konsumen, Persaingan Pasar, Keterbatasan Sumber Daya, Risiko dan Ketidakpastian, Perubahan Musim, dan Perubahan Struktur Pasar.

Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa naik turunnya harga membuat Kelompok Tani Fajar Amanas kadang kesulitan. Hal ini berhubungan dengan dinamika permintaan dan penawaran. Perubahan dalam permintaan dan penawaran barang atau jasa merupakan penyebab fundamental fluktuasi harga. Misalnya, jika permintaan terhadap cabai meningkat sementara pasokan cabai tetap, harga cenderung naik. Fluktuasi harga paling sering disebabkan oleh ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketika permintaan meningkat, sementara penawaran tetap, harga cenderung naik.

4. PEMBAHASAN

Dampak perputaran harga cabai terhadap pendapatan Kelompok Tani Fajar Amanas

Cabai menjadi komoditas hortikultura yang dipilih untuk pemanfaatan lahan kering di Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka oleh Kelompok Tani Fajar Amanas. Bertanam cabai dengan memanfaatkan lahan pekarangan atau kebun menjadi alternatif penyediaan konsumsi cabai skala rumah tangga. Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu memanfaatkan lahan seluas 80 x 100m² milik Bapak Wilfridus Nana untuk budidaya cabai. Selama beroperasi, Musim Tanam untuk menanam cabai oleh Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka yaitu sepanjang musim. Saat musim kemarau yaitu Bulan Juni - Oktober jumlah hasil panen cabai berkisar antara 200 kilogram hingga 240 kilogram. Sedangkan saat musim hujan yaitu Bulan November – Mei, hasil panen berkisar antara 100-150 kilogram.

Menurut Mulyadi (2014), penjualan merupakan kegiatan menjual barang atau jasa dengan harapan memperoleh laba dari transaksi tersebut. Secara sederhana, penjualan adalah proses pertukaran barang atau jasa dari penjual ke pembeli dengan imbalan berupa uang atau barang lain. Dalam proses penjualan cabai, Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau menggunakan metode penjualan secara langsung, yaitu langsung menjual di pasar (tanpa perantara) dan menjual langsung ke konsumen. Ada beberapa pasar yang menjadi tempat pemasaran yaitu Pasar Baru Atambua, Pasar Betun, Pasar Fatuao, Pasar Uabau, Pasar Kaputu dan Pasar Oenopu. Namun, permintaan dari masyarakat sekitar biasanya selalu ada sehingga target penjualan anggota Kelompok Tani Fajar Amanas bukan hanya di pasar tetapi masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io kufeu, harga cabai cenderung naik pada saat-saat tertentu terutama menjelang hari raya atau saat musim hujan. Selain itu, kenaikan harga cabai juga dipicu oleh perubahan cuaca, dan fluktuasi harga yang sering terjadi di luar prediksi. Kenaikan

harga cabai tertinggi di Pasar Baru Atambua, Pasar Betun, Pasar Fatuao, Pasar Uabau, Pasar Kaputu dan Pasar Oenopu yang menjadi tempat penjualan oleh Kelompok Tani Fajar Amanas adalah Harga paling tinggi biasanya menyentuh Rp100.000 per kilogram - Rp150.000 per kilogram. Harga paling rendah biasanya sekitar Rp7.000 per kilogram - Rp 17.000 per kilogram. Perputaran harga cabai dapat berdampak terhadap banyak hal termasuk pendapatan petani cabai, karena harga cabai yang naik dapat meningkatkan pendapatan, sedangkan jika harga turun dapat menurunkan pendapatan. Fluktuasi harga cabai juga dapat meningkatkan resiko kerugian petani. Adapun tiga faktor penting dalam perputaran harga yaitu Kenaikan Harga, Penurunan Harga, dan Keseimbangan Harga.

Biaya sendiri merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi:2009). Bastian Bustami dan Nurlela (2009:4) mendefinisikan bahwa “Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Biaya produksi dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan”. Sedangkan menurut Mulyadi (2009:14) mendefinisikan biaya produksi sebagai berikut : Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Selama beroperasi, Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu tidak terlepas dari biaya, baik itu biaya tetap (*Fixed Cost*) maupun biaya variabel (*Variabel Cost*). Berikut adalah biaya tetap dan biaya variabel Kelompok Tani fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka dengan lahan seluas 80 x 100m² yang di tunjukan dalam tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Kelompok Tani Fajar Amanas

1.	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
	Genset Motor Air	Rp4.500.000
	Sewa Mobil	Rp500.000
	Total Biaya Tetap	Rp5.000.000
2.	Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
	Benih	Rp76.000
	Pupuk NPK	Rp1.600.000
	Bensin	Rp100.000
	Total Biaya Variabel	Rp1.776.000

Sumber : data primer diolah, 2025

Tabel 1. menunjukkan bahwa yang termasuk biaya tetap adalah Genset Motor Air dengan harga Rp4.500.000 dan Sewa Mobil per bulan sebesar Rp500.000. sedangkan yang

termasuk biaya variabel Kelompok Tani Fajar Amanas antara lain, Benih cabai seharga Rp76.000, Pupuk NPK seharga Rp1.600.000, dan bensin seharga Rp100.000. Berdasarkan tabel 4.1 biaya tertinggi adalah biaya Genset Motor Air dan biaya terendah adalah Bensin. Rumus menghitung besarnya biaya total Kelompok Tani Fajar Amanas adalah: (Soekartawi, 2006). Besarnya biaya total Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka adalah Rp6.776.000

Pendapatan petani merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam budidaya cabai yang berada di lokasi penelitian. Analisis biaya dan pendapatan Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis biaya dan pendapatan Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka

Uraian	Satuan	Jumlah(Rp)
Penerimaan (TR) = P.Q	Kg	Rp100.000/kg
a. P (Harga)		200 kg
b. Q (Kuantitas Produksi)		
Total Penerimaan		Rp20.000.000
Biaya		
a. Biaya Variabel (VC)		
• Benih	Gr	Rp76.000
• Pupuk NPK	Kg	Rp1.600.000
• Bensin	Ltr	Rp100.000
b. Biaya Tetap (FC)		
• Genset Motor Air		Rp4.500.000
• Sewa Mobil		Rp500.000
Total Biaya		Rp6.776.000
Pendapatan (PD) = TR – TC		
a. Penerimaan (TR)		Rp20.000.000
b. Total Biaya (TC)		Rp6.776.000
Total Pendapatan		Rp13.224.000

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2. bahwa produksi cabai yang dihasilkan sebesar 200 kilogram per bulan, cabai dipanen tiap minggu, dengan jumlah hasil panen rata-rata dalam sebulan 200-250 kilogram. Hasil panen kemudian dijual dengan harga tertinggi rata-rata Rp100.000 hingga Rp150.000 per kilo gram. Jika harga jual per kilogram Rp100.000 maka besar penerimaan Kelompok Tani Fajar Amanas adalah Rp20.000.000 dalam sebulan. Sementara, biaya tetap adalah Genset Motor Air Tsurumi Pump – engine Honda 3 inch dengan harga Rp4.500.000 dan Sewa Mobil per bulan untuk akomodasi penjualan ke pasar sebesar Rp500.000.

Biaya variabel Kelompok Tani Fajar Amanas antara lain, Benih cabai seharga Rp76.000. Benih cabai yang digunakan adalah jenis Rawita F1 dengan isi 2.250 biji. Pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK sebanyak 2 karung dengan harga per karung Rp800.000 sehingga harga 2 karung pupuk NPK sebesar Rp1.600.000, bensin seharga Rp100.000 untuk Genset Motor Air. Dengan kondisi strategis lahan Kelompok Tani Fajar Amanas yang bersampingan dengan sungai maka memungkinkan pemakaian bensin dalam sebulan rata-rata sebesar Rp100.000. Total biaya variabel dan biaya tetap Kelompok Tani Fajar Amanas adalah Rp6.776.000. sedangkan total pendapatan Kelompok Tani Fajar Amanas dalam sebulan adalah sebesar Rp13.224.000.

Rasio penerimaan atas biaya (R/C ratio) menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha. Dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Tingkat pendapatan atas usaha dapat diukur dengan menggunakan analisis penerimaan atas biaya (*R/C ratio analysis*) yang didasarkan atas perhitungan finansial (Harmono, 2010). Hasil analisis Kelayakan dapat ditunjukkan dalam tabel 4.2 seperti berikut ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Kelayakan

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	Rp.20.000.000
Total Biaya Produksi	Rp.6.776.000
Keuntungan	Rp.13.000.000
Kelayakan	2,9

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dari Tabel 3. menunjukkan bahwa total penerimaan sebesar Rp20.000.000 dan total biaya yang di keluarkan berproduksi sebesar Rp6.776.000. Ratio penerimaan (R/C Ratio) diperoleh dari besar penerimaan dikurangi besar biaya produksi yang di keluarkan yaitu sebesar 2,9 artinya setiap Rp 1, yang di keluarkan oleh petani responden akan diperoleh keuntungan sebesar Rp2,9. Dengan demikian, analisis kelayakan budidaya cabai di Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka dikatakan layak untuk dikembangkan atau menguntungkan karena R/C Ratio >1.

Perputaran harga cabai di pasar memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pendapatan, baik bagi konsumen (pembeli) maupun bagi produsen (penjual). Kenaikan harga dapat mengurangi daya beli konsumen, sedangkan penurunan harga dapat meningkatkan daya beli. Produsen (Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka). Di sisi lain, mengalami peningkatan pendapatan jika harga jual naik, atau mengalami

penurun jika harga jual turun. Adapaun dampak positif perputaran harga adalah peningkatan pendapatan. Kenaikan harga dapat meningkatkan pendapatan jika permintaan terhadap cabai meningkat. Hal ini terjadi karena petani mendapat lebih banyak uang dalam penjualan cabai. Sedangkan dampak negatif dari perputaran harga yaitu penurunan pendapatan. Penurunan harga dapat mengurangi pendapatan petani cabai jika permintaan terhadap cabai berkurang. Ini terjadi karena petani cabai mendapat lebih sedikit uang dalam penjualan cabai.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Situmorang (2013) dengan judul Faktor-faktor penyebab rendahnya minat petani untuk menerapkan budidaya cabai merah ramah lingkungan di kabupaten lampung selatan, bahwa ada tiga faktor penyebab rendahnya pendapatan petani minat untuk menerapkan budidaya cabai merah ramah lingkungan. Faktor-faktor penyebab rendahnya pendapatan petani dari penelitian terdahulu ini juga relevan dengan penelitian di Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka. Akibat curah hujan yang tinggi, budidaya cabai oleh Kelompok Tani Fajar Amanas rentan terhadap serangan hama, sehingga hasil panen menurun dan berdampak pada penurunan pendapatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka, penulis mengemukakan bahwa perputaran harga cabai berdampak pada pendapatan Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka karena memengaruhi keuntungan yang didapat. Harga jual cabai yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani, sedangkan harga jual cabai yang rendah menurunkan pendapatan petani bahkan bisa merugikan. Selain itu, fluktuasi harga cabai dapat meningkatkan resiko kerugian petani. Petani perlu waspada terhadap fluktuasi harga cabai. Faktor faktor seperti kondisi cuaca, curah hujan berlebihan, ketersediaan komoditi cabai, permintaan konsumen juga sangat memengaruhi perputaran harga cabai.

Saran

Bagi petani dalam menghadapi perputaran harga, kelompok tani dapat meningkatkan atau memperkuat kerja sama dan jaringan, serta meningkatkan pengembangan produktivitas pertanian serta mengembangkan inovasi produk cabai seperti Bubuk Cabai, Pasta Cabai, Abon Cabai, dan Manisan Cabai.

Bagi pemerintah melakukan program pembinaan kelompok tani tentang bagaimana pemeliharaan tanaman yang baik dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, kemudian

pemberian bantuan seperti bibit, pupuk serta bantuan lain agar produksi cabai dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan Kelompok Tani. Perlunya peningkatan peran petugas penyuluh pertanian sehingga masyarakat mau menerapkan pola pertanian yang baik dan spesifik lokasi agar dapat meningkatkan hasil pertanian.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, W. (2018). Pengaruh fluktuasi harga jual beli kepiting bakau terhadap kesejahteraan nelayan Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Sulawesi Selatan.
- Bastian, I., Bustami, R., & Nurlela. (2009). Akuntansi biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bungin, B. (2013). Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2006). Akuntansi biaya (Edisi ke-13, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- GoodStats. (2024). Kontribusi pertanian pada PDB capai lebih dari 12%. https://data.goodstats.id/statistic/kontribusi-pertanian-pada-pdb-capai-lebih-dari-12-eskl7#google_vignette
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2012). Manajemen biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. (2019). Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 102: Akuntansi Murabahah.
- Kontan. (2024, November 4). Harga pangan terkini di NTT: Harga beras, bawang, cabai naik. <https://pusatdata.kontan.co.id/news/harga-pangan-terkini-di-ntt-4-november-2024-harga-beras-bawang-cabai-naik>
- Kotler, P. (2019). Manajemen pemasaran (Edisi Milenium). Jakarta: Prenhalindo.
- Lule, B. (2019). [Informasi publikasi tidak lengkap – mohon lengkapi].
- Martono, N. (2015). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. (2009). Akuntansi biaya. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. (2014). Akuntansi biaya (Edisi ke-5). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Puji Astuti, R., Ismono, H., & Situmorang, S. (2013). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat petani untuk menerapkan budidaya cabai merah ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIJA), 1(1).
- Radar Suara. (2024). Data BPS: Sektor pertanian penyerapan tenaga kerja tertinggi pada Triwulan 1 2024. <https://radarsuara.com/berita/1715058402/data-bps-sektor-pertanian-penyerapan-tenaga-kerja-tertinggi-pada-triwulan-1-2024>
- Soekartawi. (2006). Analisis usahatani. Jakarta: UI-Press.

Subagyo. (2011). Metode penelitian dalam teori dan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.